

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Waled Tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitiannya dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Waled sebanyak 40 peserta didik. Sudjana (2000, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

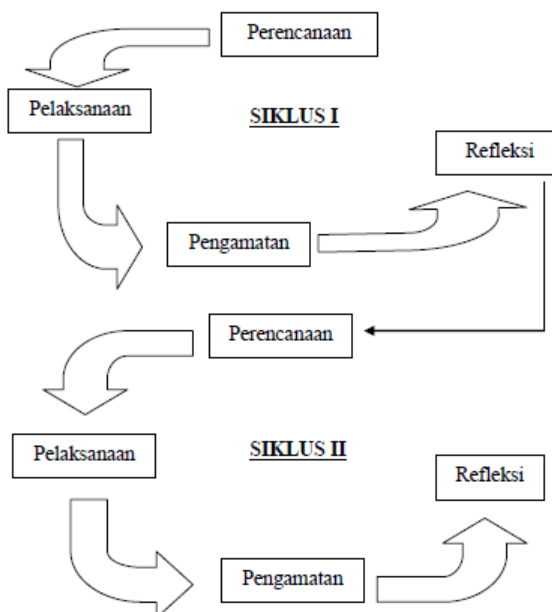
Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sudjana (2000, hlm 6) sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”. Sugyono (2005, hlm 91) mengatakan juga sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diambil datanya dan kemudian data tersebut diolah dan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Waled yang berjumlah 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 29 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	11
2	Perempuan	29
Jumlah Total		40

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun alur tindakannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Siklus PTK, Subroto Toto (2014, hlm 65)

1. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflection), (Agus Kristiyanto, 2010, hlm 55). Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan menyiapkan model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas aktivitas ritmik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Dodo Widayat, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Pengamatan (*observing*)

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari kreativitas siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran ritmik.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus berikutnya dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi. Siklus akan dikatakan berhasil apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja. Langkah-langkah dalam siklus ini terdiri dari:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan penerapan modifikasi model pembelajaran, seperti identifikasi masalah, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan siswa dan guru, penyediaan alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah merancang skenario pembelajaran ritmik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas tindakan pembelajaran dengan

penerapan model pembelajaran inkuiri. Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi.

d. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksikan apakah dengan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan hasil yang lebih baik untuk peningkatan kreativitas anak. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research*. Sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto (2008, hlm 3). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins dalam Wiraatmaja, (2008, hlm. 11) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, di mana suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sehingga stabil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai tindakan penelitian di dalam kelas, Berupa kegiatan belajar yang bertujuan

untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik guru. Secara sederhana Mulyasa (2009, hlm 10) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian tindakan atau *action research* yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik”.

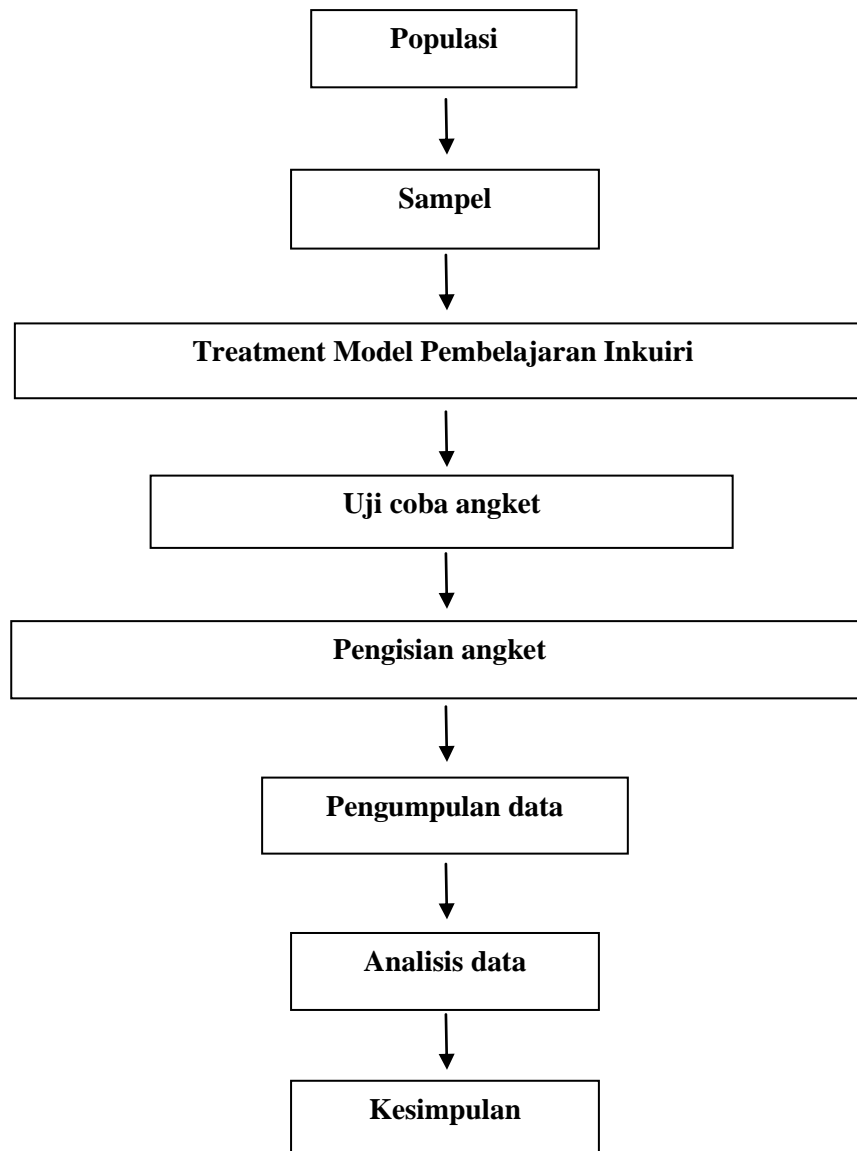
Tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. Selain itu, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan.
2. hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan semuan tindakan *treatment* yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Langkah-langkah Tindakan

Berikut peneliti jabarkan terkait mengenai alur siklus dalam penelitian tindakan serta langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Bagan 3.1 Langkah-langkah Pengambilan dan Pengolahan Data

Tabel 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data hasil ulangan dan pengamatan aktivitas belajar siswa. b. Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan modifikasi model pembelajaran, rencana pembelajaran, dan lembar pengamatan. c. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kreativitas anak dari segi psikomotorik. d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan siswa dan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran aktivitas ritmik dengan model pembelajaran inkuiri. b. Guru menilai keterampilan siswa
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengamati siswa dalam pelaksanaan aktivitas ritmik dengan model pembelajaran inkuri. b. Guru mengumpulkan hasil pengamatan. c. Guru menganalisis data hasil pengamatan
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus ke - 1. b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I dengan guru maupun observer.

Tabel 3.3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Siklus II

Perencanaan	<p>a) Merancang tindakan siklus II.</p> <p>b) Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan modifikasi model pembelajaran inkuiri.</p> <p>c) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kreativitas anak.</p> <p>d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mitra atau observer secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.</p> <p>e) Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan siklus I</p>
Pelaksanaan	<p>a. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran ritmik menggunakan model pembelajaran inkuiri.</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan teknik pembelajaran.</p> <p>c. Guru menilai ketrampilan siswa</p>
Pengamatan	<p>a. Guru mengamati kretivitas siswa ketika pelaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik.</p> <p>b. Guru mengumpulkan hasil pengamatan keterampilan</p> <p>c. Guru menganalisis data hasil siklus II serta hasil observasi.</p>
Refleksi	<p>a. Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II.</p> <p>b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.</p> <p>c. Mengumpulkan data dan membuat kesimpulan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II bersama teman sejawat.</p> <p>d. Menyusun laporan hasil tindakan perbaikan pembelajaran</p>

E. Instrument Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm 124) bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang dijabarkan melalui variabel, komponen, dan indikator butir pernyataan yang dibuat merupakan gambaran mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup, artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, kongkrit, dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Dalam mengidentifikasi perubahan perilaku dan pribadi seseorang dalam menjawab setiap pernyataan dari setiap butir soal yang disajikan, terlebih dahulu diketahui secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliabel*) dari alat pengumpulan datanya. Karena, kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobyektifan, dan kereprestantifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh di lapangan.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang tampak dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tentang Kreativitas dalam pembelajaran aktivitas ritmik
Di kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Waled

Sub Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Aspek yang dikembangkan dalam kreativitas	Fleksibilitas	Menghasilkan gagasan atau jawaban dari pertanyaan yang bervariasi	5
		Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda	5
		Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda	5
	Originalitas	Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik	5
		Memikirkan cara yang tidak lazim dalam menyelesaikan masalah	5
		Berusaha membuat penyelesaian suatu masalah	5
	Elaborasi	Senang mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar	5
		Kritis dalam memeriksa hasil pekerjaan	5
		Menguraikan permasalahan secara terperinci.	5
	Fluency	Mengenali dasar dari permasalahan	5
		Mampu memberikan respon terhadap permasalahan	5
		Mencetuskan banyak jawaban dalam menyelesaikan suatu masalah	5

Jumlah	60
--------	----

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Antara Setuju dan Tidak Setuju = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4 dan Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori penyekoran tampak dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.5 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Antara Setuju dan Tidak Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (2000, hlm 184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran.

F. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji untuk mengukur tingkat validitasnya dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Angket tersebut Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

1. Menentukan Validitas Instrumen

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah
- b. Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tinggi dan 50% yang memperoleh skor rendah.
- c. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
- d. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) setiap butir

Dodo Widayat, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan
- f. Mencari nilai t_{hitung} untuk setiap butir pernyataan
- g. dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

n : Jumlah Sampel

\bar{X}_1 : Rata-rata Kelompok atas

\bar{X}_2 : Rata-rata Kelompok bawah

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

2. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut:

- a. Membagi butir pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap.
- b. Skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap dijadikan variabel Y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan

rumus korelasi *Person Product Moment* dalam Arikunto (2003: 72) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor x dan skor y
- $\sum X$: Jumlah skor x
- $\sum Y$: Jumlah skor y
- n : Jumlah banyaknya soal

- d. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2003: 93) *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$2. r_{xy}$$

$$r_{ii} = \frac{2. r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} : Koefisien yang dicari
- $2. r$: Dua kali koefisien korelasi
- $1 + r$: Satu tambah koefisien korelasi

- e. Menguji signifikansi korelasi
- f. Dari hasil penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*, kemudian untuk menentukan nilai t_{hitung} , nilai $r_{seluruh}$ item tes yang dihasilkan dimasukkan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Sudjana. Dengan taraf nyata 0.05 dan $dk : (n - 2)$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen penelitian dapat dipercaya atau reliabel. Dan jika uji signifikansi korelasi menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} pada taraf nyata 0.05 dan $dk = n - 2$. Maka instrumen mempunyai reliabilitas yang signifikan.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Aktivitas Ritmik

Indikator	Korelasi Person Product (r hitung)	Angka kritis (R TABEL)	keterangan
P1	1,689271987	1,313	V
P2	1,092573694	1,313	TV
P3	0,807255417	1,313	TV
P4	2,308898978	1,313	V
P5	-1,37269717	1,313	V
P6	0,313658855	1,313	TV
P7	0,681438517	1,313	TV
P8	1,606590201	1,313	V
P9	1,67587993	1,313	V
P10	0,343262957	1,313	TV
P11	0,89707511	1,313	TV
P12	0,312749257	1,313	TV
P13	1,389301526	1,313	V
P14	2,326490478	1,313	V
P15	2,54933862	1,313	V
P16	-1,470298534	1,313	V
P17	2,305689205	1,313	V
P18	0,81249739	1,313	TV
P19	-0,77043138	1,313	TV
P20	2,213001288	1,313	V

P21	0,533520566	1,313	TV
P22	0,705657493	1,313	TV
P23	1,627188353	1,313	V
P24	2,936684095	1,313	V
P25	0,480993391	1,313	TV
P26	1,583585838	1,313	V
P27	0	1,313	TV
P28	-1,25361347	1,313	TV
P29	-0,834535216	1,313	TV
P30	2,064782966	1,313	V
P31	1,26886968	1,313	V
P32	1,882562469	1,313	V

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Angket Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Aktivitas Ritmik

$$\begin{aligned} N &= 40 & \Sigma x^2 &= 315594 \\ \Sigma x &= 2238 & \Sigma y^2 &= 348770 \\ \Sigma y &= 2350 & \Sigma_{xy} &= 327342 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{x,y} &= \frac{n \Sigma_{xy} - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\ &= \frac{40 \times 327342 - (2238)(2350)}{\sqrt{[40 \times 315594 - (2238)^2] \times [40 \times 348770 - (2350)^2]}} \\ &= \frac{13093680 - 5259300}{\sqrt{(12623760 - 5008644)(13950800 - 5522500)}} \\ &= \frac{7834380}{\sqrt{(7615116)(8428300)}} = \frac{7834380}{(2759,54)(2903,15)} \\ &= \frac{7834380}{8011242,42} = 0,977 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_1 &= \frac{2r_6}{1+r_6} \\ &= \frac{2 \times 0,977}{1+0,977} \\ &= \frac{1,954}{1,977} = 0,988 \end{aligned}$$

r tabel pada nilai N 40 = 0,312

dan r hitung = 0,988

Berdasarkan data hitungan di atas terkait mengenai reabilitas, setelah diperoleh harga r1 hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan instrument reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r tabel. Dengan n=40 taraf kesalahan 5% diperoleh 0,312. Karena r1 hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5%. $0,988 > 0,312$ maka dapat disimpulkan instrumen kreativitas senam ritmik dalam mengikuti kegiatan tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Dodo Widayat, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis diperbanyak untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Butir soal dalam angket yang valid dan reliable disebarakan kepada para sampel sebanyak 40 orang siswa di SMA Negeri 1 Waled.